

ABSTRAK

Saat ini, diare merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia dan negara berkembang. Banyak masyarakat setempat yang menggunakan bahan tradisional sebagai pengobatan untuk diare. Buah naga merupakan tanaman herbal yang tinggi vitamin dan berbagai senyawa berkhasiat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ekstrak kulit buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) memiliki efek anti diare pada tikus wistar jantan (*Rattus Novergicus*). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan model penelitian in vitro dan In Vivo. Model penelitian in vitro yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode difusi cakram dan mikrodilusi terhadap patogen penyebab diare *Escherichia coli*. Sedangkan model penelitian in vivo dilakukan dengan menggunakan model hewan coba berupa tikus wistar yang diinduksi dengan *Castro oil*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrak kulit buah naga memiliki MIC sebesar 50 mg/ ml dan MKC sebesar 100 mg/ ml terhadap bakteri *Escherichia coli*. Sementara itu, model penelitian in vivo menunjukkan bahwa Peningkatan dosis ekstrak metanol kulit buah naga akan diikuti dengan peningkatan nilai indeks antidiare. Dimana, nilai indeks antidiare paling tinggi dijumpai pada kelompok ekstrak metanol kulit buah naga-3 sebesar 76.56% dan yang paling rendah dijumpai pada kelompok ekstrak metanol kulit buah naga-1 yaitu 43.28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrak metanol kulit buah naga dapat menjadi alternatif obat diare dengan memilihkan gambaran klinis diare serta antibakteri terhadap pathogen penyebab diare.

Kata Kunci: Antidiare, Buah Naga, Kulit, Metanol, Ekstrak.

ABSTRACT

Currently, diarrhea is one of the health problems in the world and developing countries. Many local people use traditional ingredients as a treatment for diarrhea. Dragon fruit is an herbal plant that is high in vitamins and various nutritious compounds. Therefore, this study was conducted to determine whether dragon fruit peel extract (Hylocereus polyrhizus) has an anti-diarrheal effect in male wistar rats (Rattus Novergicus). This research is an experimental study with in vitro and in vivo research models. The in vitro research model used in this study used disc diffusion and microdilution methods against the diarrhea-causing pathogen Escherichia coli. While the in vivo research model was carried out using experimental animal models in the form of wistar rats induced with Castro oil. The results of this study indicate that dragon fruit peel extract has an MIC of 50 mg/ml and an MKC of 100 mg/ml against Escherichia coli bacteria. Meanwhile, the in vivo research model shows that an increase in the dose of dragon fruit peel methanol extract will be followed by an increase in the value of the antidiarrheal index. Where, the highest antidiarrheal index value was found in the dragon fruit peel methanol extract group-3 of 76.56% and the lowest was found in the dragon fruit peel methanol extract group-1, which was 43.28%. So it can be concluded that the methanol extract of dragon fruit peel can be an alternative medicine for diarrhea by selecting the clinical picture of diarrhea and antibacterial against the pathogens that cause diarrhea.

Keywords: Antidiarrheal, Dragon Fruit, Skin, Methanol, Extract.